

## PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL

Ruth Vina Rusnida Tambunan<sup>1</sup>, Tritjahjo Danny S<sup>2</sup>, Sapto Irawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana

[1ruthvinatambunan@gmail.com](mailto:1ruthvinatambunan@gmail.com) ,

[2Tritjahjo.danny@uksw.edu](mailto:2Tritjahjo.danny@uksw.edu), [3Saptoirawan@uksw.edu](mailto:3Saptoirawan@uksw.edu)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the significant effect of the intensity of social media use on the ability of social interaction. The subjects of this study were 49 students of the Class of 2020 Counseling Guidance at Satya Wacana Christian University. Data Retrieval Techniques through Questionnaires. The sampling technique used is a total sample. The analysis technique used is a simple linear regression processed with the help of the *SPSS for windows 25.0 program*. Based on data analysis, the results of *R Square* = 0.177 (17.7%) which means that the variable Intensity of Social Media Use on Social Interaction Ability is 17.7% and for 82.3% due to other factors not explained by this study. As for the results of anova f count 10.132 (4.04) and sig 0.003 < 0.05, and in the *Coefficients data* obtained the results of t count 3.183 (> 2.0). It can be concluded that there is a significant influence on the intensity of social media use on the social interaction ability of students of the class of 2020 Counseling Guidance of Satya Wacana Christian University

*Keywords: Students, Intensity of Social Media Use, Social Interaction.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial. Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2020 Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana yang berjumlah 49 mahasiswa. Teknik Pengambilan data melalui Kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang diolah dengan bantuan program *SPSS for windows 25.0*. Berdasarkan analisis data didapatkan hasil *R Square* = 0,177 (17,7%) yang berarti bahwa variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial 17,7% dan untuk 82,3% oleh karena faktor lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini. Sedangkan untuk hasil anova f hitung 10,132 (4,04) dan sig 0,003 < 0,05, serta pada data *Coefficients* diperoleh hasil t hitung 3,183 (> 2,0). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa Angkatan 2020 Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Interaksi Sosial*

#### **A. Pendahuluan**

Dalam kehidupan sehari – hari pastinya individu tidak bisa lepas dari peran media sosial. Seiring berjalannya waktu, setiap individu tidak hanya berinteraksi secara langsung atau tatap muka tetapi di era digital yang canggih seseorang juga dapat berkomunikasi secara tidak langsung melalui telepon seluler atau obrolan media sosial. Berdasarkan Nasrullah, (2015) Media sosial adalah alat di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan diri mereka dan berinteraksi dengan orang lain, baik melalui komunikasi, kolaborasi, maupun berbagi informasi. Ada tiga bentuk media sosial yang berhubungan dengan makna sosial, yaitu kognisi, komunikasi dan kolaborasi. Manusia juga merupakan makhluk sosial, interaksi dapat berubah akibat globalisasi. Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi di dalam media sosial, media yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi yang interaktif dengan teknologi internet yang mengubah model komunikasi dari sebelumnya ke masyarakat umum

Merujuk pada Michael Cross, (2013) Media sosial adalah istilah yang menggambarkan berbagai teknologi yang digunakan untuk melibatkan orang untuk berkolaborasi, bertukar informasi, dan berkomunikasi melalui konten pesan *online*. Karena internet terus berkembang, berbagai teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna terus berubah. Sejalan dengan pendapat Aditya R, (2015) Media sosial juga dapat disebut sebagai media online dimana

pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk *blog*, jejaring sosial atau jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. *Blog*, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum, digunakan oleh orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kehadiran media sosial memberikan dampak yang besar bagi kehidupan seseorang. Partisipasi dalam arti hanya berbagi informasi, membuat konten untuk dikirim ke orang lain, saling berkomentar dan dapat melakukan segalanya dengan cepat dan tanpa batas. Berlandaskan pada beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial adalah alat internet yang sangat penting di dunia virtual karena dengan adanya media sosial berinteraksi secara tidak langsung dengan seseorang. Merujuk Walgito (2007) Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lainnya, individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik. Aspek – aspek dalam intensitas penggunaan media sosial menurut Nugrahani (2021) yaitu Perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Sedangkan aspek – aspek pada interaksi sosial menurut G.C Homans (dalam Yuanita 2014) sebagai berikut : Adanya motif / tujuan yang sama, adanya suasana emosional yang sama, adanya interaksi, adanya pimpinan, adanya eksternal sistem, adanya internal sistem.

Menurut hasil penelitian Syafitri (2023) dengan judul “Pengaruh perilaku Phubbing dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2019,2020, dan 2021” ditemukan hasil nilai t hitung sebesar -2,388 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ) hasil ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap interaksi sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yulianti, Sukamto, dan Subketi (2023) yang berjudul Analisis pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial anak di SD Negeri Bugangan 03 Semarang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,297, yang secara statistik lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 (pada taraf signifikansi 5%). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dalam tingkat interaksi sosial antara siswa yang aktif menggunakan media sosial dan mereka yang tidak menggunakan media sosial.

Mengacu pada penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2023) dan Yulianti, Sukamto, dan Subketi (2023),

terdapat analisis kesenjangan dari hasil peneltian yang ditunjukkan dengan masing – masing penelitian berbeda. Satu hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa, sedangkan satu penelitian lainnya menemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap interaksi sosial . Berdasarkan hasil penelitian tersebut , peneliti terdorong untuk mengkaji kembali apakah ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi Kamis, 16 Februari pada setiap pertemuan mahasiswa baik dalam diskusi (kerja kelompok), maupun rapat, nampak sebagian individu menggunakan media sosial, yang mengakibatkan rendahnya aktivitas interaksi sosial dikelompokkan sehingga terjadi keheningan dalam interaksi sosial di sekitar. Kenyataan tersebut tanda berkurangnya kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitar atau kurang menghargai kehadiran seseorang.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui observasi, yang dilakukan oleh peneliti dapat mengungkapkan bahwa interaksi sosial pada mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2020 pada tabel 1.3 tergolong rendah hal tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan media sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan

bahwa mahasiswa yang membuka media sosial tidak berkomunikasi langsung di sekelilingnya dengan baik dan mahasiswa lebih banyak menyibukan diri untuk bermain media sosial. Selain itu, mahasiswa cenderung mengabaikan orang di sekitarnya ketika fokus dengan media sosial yang berlebihan sehingga mereka tidak menyadari apa yang terjadi di sekitar. Peneliti juga sering mengamati kumpulan mahasiswa yang terdiri dari tiga orang lebih tersebut berkumpul tetapi hanya diam dan tersenyum sendirian dengan media sosialnya masing – masing. Permasalahan tersebut menjadikan latar belakang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, karena penggunaan media sosial yang berlebihan akan mempengaruhi intensitas interaksi sosial. Selain itu, dampak negatif penggunaan media sosial yang memiliki kategori tinggi dapat mempengaruhi interaksi sosial, seperti lawan berbicara dapat merasa tidak nyaman ketika orang yang sedang diajak berkomunikasi terlalu sibuk dengan media sosialnya karena kurang fokus dalam mendengarkan pembicaraan.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Khususnya Mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2020. Adapun alasan yang mendukung dalam penelitian mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2020 ini sebagai mahasiswa sangat memerlukan sebuah interaksi antar mahasiswa lain dalam perkuliahan, sehingga dapat membangun jejaring sosial yang efektif dengan komunikasi

yang baik Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas mahasiswa menggunakan media sosial sangat tinggi dibandingkan interaksi sosial. Pelaksanaan Penyebaran angket pada tanggal 25 April 2023 dan sasaran Angkatan 2020 Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana, penyebaran pra penelitian angket ini melalui *google form*.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan *causal comparative*, Soesilo (2018) menjelaskan bahwa penelitian *causal comparative* merupakan suatu bentuk penelitian yang berpendekatan kuantitatif dan tergolong dalam penelitian inferensial. Penelitian *causal comparative* selalu didasarkan pada data kuantitatif yang menggunakan teknik analisis statistik tingkat lanjut. Tergantung pada tujuannya, penelitian *causal comparative* dapat berupa uji perbandingan atau dapat pula untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Untuk menguji intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan interaksi sosial. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu intensitas penggunaan media sosial (X) dan kemampuan interaksi sosial (Y). Partisipan diperoleh dengan jumlah 49 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa angkatan 2020 Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling total*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini masing – masing berjumlah 20 item

pernyataan variabel intensitas penggunaan media sosial dan 30 item pernyataan kemampuan interaksi sosial dan tiap variabel menggunakan 4 alternatif jawaban. Analisis data uji hipotesis menggunakan Teknik analisis teknik uji regresi linear sederhana.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menyebar data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung khususnya mahasiswa angkatan 2020 Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. Peneliti menyebarkan skala intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan interaksi sosial. Hasil pengukuran deskriptif intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan interaksi sosial gambaran data yang telah diklasifikasikan berdasarkan empat jawaban alternatif yaitu sangat sesuai, sangat tidak sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif dari Intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan interaksi sosial**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	maximum
Intensitas penggunaan media sosial	49	58.82	8.056	38	76
Kemampuan interaksi sosial	49	83.27	13.610	46	116

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan skor intensitas penggunaan media sosial mahasiswa angkatan 2020 yang berjumlah 49 mahasiswa. Bergerak dari skor terendah yaitu 38 sampai skor

tertinggi yaitu 76 dengan *Std. Deviation* 8.056 dan *Mean* dengan 58.82 Sedangkan skor kemampuan interaksi sosial yang berjumlah 49 mahasiswa. Bergerak dari skor terendah 46 sampai skor tertinggi 116. Dengan *Std. Deviation* 13.610 dan *Mean* dengan 83.27.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil kategorisasi intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan interaksi sosial :

**Tabel 2 kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial**

kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi	>65	11	22%
Tinggi	50 – 64	32	65%
Sedang	35 – 49	6	12%
Rendah	20 – 34	0	0%

#### A. Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar (65%) partisipan memiliki intensitas penggunaan media sosial pada kategori tinggi sebanyak 32 mahasiswa.

**Tabel 3 kategorisasi Kemampuan Interaksi Sosial**

kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi	>99	3	6,18%
Tinggi	76 – 98	36	73,46%
Sedang	53 - 75	9	18,36%
Rendah	30 - 52	1	2%
Jumlah		49	100%

#### B. Kategorisasi Kemampuan Interaksi Sosial

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar (73,46%) partisipan memiliki kemampuan interaksi sosial pada

kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa

### Hasil Regresi Linear

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh antara variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap variabel kemampuan interaksi sosial, pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.421	13.266		3.122	.003
MediaSosial	.711	.224	.421	3.183	.003

a. Dependent Variable: InteraksiSosial

Berdasarkan data *Coefficients* dapat diketahui bahwa T hitung = 3,183 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dk (derajat kebebasan)  $n - 2$  yaitu  $49 - 2 = 47$  dengan menggunakan uji dua pihak sehingga nilai T tabel ( $3,183 > 2,0$ ) maka dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial.

**Tabel 5 Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.160	12.475

a. Predictors: (Constant), MediaSosial

Berdasarkan data Model Summary pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai R Square ialah 0,177 yang berarti 17,7% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial memberikan sumbangsih terhadap interaksi sosial dan 82,3% oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti **diterima**.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa Angkatan 2020 Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil analisis data hipotesis memperoleh nilai f hitung intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan interaksi sosial sebesar  $(0,003 > 4,04)$  dan t hitung sebesar  $(3,183 < 2,0)$  dengan signifikansi =  $0,003 > 4,04$  diterima pada taraf signifikansi 5% ( $< 0,05$ ). Hal ini membuktikan kemampuan interaksi sosial mahasiswa Angkatan 2020 Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana.

Hal ini relevan dengan penelitian Syafitri (2023) dengan judul "Pengaruh perilaku Phubbing dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2019,2020, dan 2021" memperoleh hasil nilai t hitung sebesar -2,388 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ) artinya bahwa adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial.

Menurut Nasarullah (2015) Media sosial merupakan alat di internet yang memungkinkan penggunaannya menampilkan diri dan berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan menciptakan ikatan sosial secara virtual. Salah satu media online yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan adalah media sosial. Tentunya mereka yang memiliki sifat mencoba hal-hal baru tertarik untuk mencoba menggunakan media sosial untuk memenuhi tugas perkembangannya dalam memperluas relasi dan berinteraksi dengan pengguna lain. Walgito, (2007) Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lainnya, individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Menurut Meike dan Young (2012) mendefinisikan kata media sosial sebagai pendekatan antara berbagi komunikasi pribadi antar individu (*shared individual*) dan media publik

yang dibagikan kepada siapa saja tanpa karakteristik individu. Dalam struktur sosial ini tercipta hubungan-hubungan yang saling mempengaruhi. Umumnya, seorang individu mengharapkan jawaban yang sama sesuai dengan jawaban yang diberikannya kepada orang lain. Namun pada kenyataannya mahasiswa tersebut sibuk bermain media sosial, atau bahkan semua orang sibuk dengan media sosialnya masing-masing, sehingga tidak ada transparansi atau interaksi sosial secara langsung antara satu sama lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa memiliki keterkaitan satu sama lain. Media sosial mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa.

Menurut Syafitri (2023) setiap individu yang menggunakan media sosial memiliki tujuan untuk membentuk citra diri yang menarik, baik untuk keuntungan pribadi maupun sebagai bagian dari suatu kelompok. Citra diri yang positif di media sosial dianggap sebagai faktor yang meningkatkan penghargaan dan pengakuan dari sesama pengguna. Persaingan timbul karena setiap individu berupaya untuk mendapatkan kepercayaan dan perhatian melalui interaksi di ruang-ruang yang disediakan oleh media sosial. Dalam konteks ini, pengguna merasa bebas untuk berekspresi melalui berbagai bentuk konten, seperti tulisan, foto, dan video. Meskipun ada potensi manipulasi dalam pembentukan citra diri, hal ini tidak menghalangi individu untuk aktif

berpartisipasi dan berkompetisi dalam menciptakan citra diri yang dianggap menguntungkan, terutama di kalangan mahasiswa.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa Angkatan 2020 Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t$  hitung  $3,183 > t$  tabel  $2,0$  serta nilai sig.  $0,003$  (kurang dari  $0,05$ ), artinya intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara negatif terhadap kemampuan interaksi sosial. Hasil perhitungan lainnya menunjukkan nilai  $R$  square sebesar  $0.177$  yang artinya pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap sumbangan sebesar  $17,7\%$  terhadap variabel kemampuan interaksi sosial. Sedangkan sisanya  $82,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian, peneliti memiliki saran yang ingin disampaikan dalam beberapa poin berikut:

1. Mahasiswa
  - a. Diharapkan lebih mendalami dampak dalam penggunaan media sosial sehingga interaksi sosial tetap terjalin dengan baik
  - b. Diharapkan pentingnya berhati – hati dalam melakukan interaksi sosial dan tetap harus mempertahankan komunikasi yang efektif

dengan sesama, dikarenakan manusia mahluk sosial.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti disarankan memperluas sampel penelitian ini, tidak hanya terfokus pada satu program studi saja, melainkan dapat mencakup seluruh lingkungan Universitas dan hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori dan penelitian yang relevan guna mengembangkan penelitian selanjutnya dan dalam penelitian dapat memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi Interaksi sosial

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, R. (2015). Pengaruh media sosial terhadap minat anak di Pekanbaru. *Jurnal Fisip*
- Bimo Walgito. (2007). *Psikologi Kelompok*, Andi Offset, Yogyakarta

- Michael Cross. (2013). *Pengertian Media Sosial Secara Istilah*. Bandung. Refika Aditama
- Bugangan 03 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 318-326.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Nugrahani.(2021). *Hubungan penggunaan media sosial tiktok dengan prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten*.Surakarta
- Soesilo, Tritjahjo Danny. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press
- Syafitri, R. (2023). *Pengaruh Perilaku Phubbing dan Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2019, 2020, dan 2021)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Yuanita, U. D. (2014). *Hubungan Antara Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Kemampuan Sosialisasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pabelan Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Yulianti, S. F., Sukamto, S., & Subekti, E. E. (2023). *Analisis pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial anak di SD Negereri*